

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Perusahaan merupakan salah satu bentuk organisasi yang memiliki tujuan tertentu yang akan dicapai. Pada umumnya perusahaan melakukan upaya untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup perusahaan serta memperoleh *return* guna meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Salah satu upaya untuk memenuhi kelangsungan hidup perusahaan dengan mendapatkan profit (keuntungan), untuk mendapatkan profit perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Peningkatan produktifitas bagi suatu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profit. Perusahaan melakukan upaya peningkatan profit dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan, upaya ini pula tersaji dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi salah satu media bagi investor untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas pengelolaan atas dana yang mereka investasikan. Berpedoman atas laporan keuangan yang disajikan oleh emiten, para investor akan melakukan pengambilan keputusan terkait investasi dananya. Semakin banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi [1]. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profit menjadi salah satu tujuan perusahaan yang berpengaruh besar dalam kelangsungan hidup perusahaan dengan menghasilkan laba yang besar dan mengatur biaya yang dikeluarkan sekecil mungkin. Pada umumnya profitabilitas perusahaan mencerminkan perekonomian perusahaan-perusahaan Indonesia, maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut pada profitabilitas perusahaan guna mengembangkan potensi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitasnya.

Berikut ini disajikan beberapa fenomena mengenai profitabilitas yang terjadi pada perusahaan:

Tabel 1. 1. Fenomena Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	Fenomena
1	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (2020)	Mencatatkan penurunan laba bersih sepanjang 2020. Sepanjang tahun lalu, Sari Roti meraih penjualan sebesar Rp 3,21 triliun. Nilai tersebut turun 3,6% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 3,33 triliun. Beriringan dengan penurunan pendapatan, laba bersih ROTI juga mencatatkan penurunan 28,55% menjadi Rp 215,05 miliar. Kendati begitu, perusahaan berhasil menjaga net profit margin pada level 6,7%. Analisis Philip Sekuritas, Dustin Dana Pramitha menyebutkan jika dilihat di tahun lalu memang hampir seluruh emiten tertekan akibat adanya pembatasan kegiatan yang disebabkan pandemi Covid-19. Karenanya, tidak bisa dihindarkan jika penjualan perusahaan mengalami penurunan apalagi yang berkaitan dengan barang konsumsi. [2]
2.	PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) (2019)	PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mencatatkan pendapatan sebesar Rp 24,47 triliun sepanjang tahun lalu, turun 2,2% dari posisi Desember 2019 sebesar Rp 25,03 triliun. Mayora di bisnis konsumen dengan berbagai macam barang mulai dari minuman ringan, biskuit hingga bubur dan sereal. Penjualan tahun lalu berkurang sebesar Rp 549,7 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2019. Dalam laporan yang mereka terbitkan, manajemen MYOR menyatakan turunnya pendapatan ini salah satunya disebabkan oleh ketidakpastian kondisi ekonomi. [3]
3.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) (2019)	PT. Tri Banyan Tirta Tbk alami penurunan laba tahun berjalan yang diatribusikan ke pemilik entitas induk menjadi Rp. 10,5 miliar hingga periode 30 September 2019 dari laba tahun berjalan Rp. 36,9 miliar di periode sama tahun sebelumnya. Laporan keuangan perseroan menyebutkan, penjualan neto naik menjadi Rp. 239,54 miliar dari penjualan neto Rp. 208,98 miliar, beban pokok penjualan naik sebesar Rp. 209,9 miliar dari beban pokok Rp. 192,60 miliar tahun sebelumnya dan laba kotor naik menjadi Rp. 29,26 miliar dari laba kotor tahun sebelumnya yang Rp. 16,38 miliar. Rugi usaha turun menjadi Rp. 9,47 miliar dari rugi usaha Rp. 22,45 miliar, jumlah penghasilan lain-lain neto naik sebesar Rp. 192,19 miliar dari penghasilan lain-lain Rp. 14,94 miliar laba sebelum pajak turun menjadi Rp. 9,66 miliar dari laba sebelum pajak tahun sebelumnya yang Rp. 37,39 miliar. [4]

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa perusahaan-perusahaan tersebut cenderung mengalami penurunan pendapatan dari kegiatan produksi sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan, jika pendapatan dari kegiatan produksi suatu perusahaan menurun maka profitabilitas perusahaan pun menurun. Untuk memperoleh profitabilitas yang meningkat atau mempertahankan nilai profitabilitas agar tetap stabil maka perusahaan tersebut melakukan usaha untuk mendapatkan laba (profit) dimana tingkat laba merupakan salah satu tolak ukur perkembangan perusahaan. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas

yaitu pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan perputaran modal kerja.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya profit kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Adapun hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas [5]. Namun penelitian lainnya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [6].

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu berdasarkan total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset kecil. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [7]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [5].

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi akan mengalami kebangkrutan apabila perusahaan tidak segera menyelesaikan permasalahan untuk melunasi utang jangka panjang dan pendeknya, kemungkinan perusahaan akan sulit mengalami pinjaman untuk kebutuhan masa depannya. Apabila *leverage* ini tidak diperhatikan oleh perusahaan maka hal tersebut akan menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas dikarenakan adanya penggunaan utang yang dapat

menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Pada saat *leverage* semakin tinggi, hal tersebut akan mempengaruhi aset yang akan semakin bertambah, hingga mengakibatkan kegiatan operasionalnya menjadi sangat besar tentu saja hal ini dapat mempengaruhi nilai profitabilitas. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [5]. Sedangkan peneliti lain yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [8].

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Rasio likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah kreditor-kreditor jangka pendek seperti pemasok dan bank. Semakin rendah nilai *Current Ratio* maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Adapun hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [7]. Sedangkan peneliti lain menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [9].

Perputaran modal kerja adalah kondisi dimana perusahaan menunjukkan tingkat keefektifitas yang ada diperusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingginya perputaran modal kerja maka pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan juga akan tinggi melalui dana kasnya, yang artinya perusahaan tersebut dikatakan baik untuk melakukan pengelolaan aktivitas berupa transaksi yang terdapat di perusahaan. Adanya perputaran modal kerja yang tinggi menandakan adanya kesempatan untuk tumbuhnya nilai profitabilitas pada perusahaan yang tinggi untuk masa yang akan datang. Penelitian yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [10]. Sedangkan penelitian lain menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas [11].

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu maka pada penelitian ini peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.

1.3. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen yang digunakan yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*.
2. Variabel Independen pada penelitian ini adalah :
 - a. Pertumbuhan Penjualan
 - b. Ukuran Perusahaan
 - c. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Total Equity Ratio (DER)*
 - d. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*
 - e. Perputaran Modal Kerja
3. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode penelitian adalah periode 2016 – 2020.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan perputaran modal kerja secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada pihak manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas dan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam rangka memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi investor dalam rangka menilai profitabilitas perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang menggunakan variabel profitabilitas sebagai topik penelitian serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang menambah wawasan pengetahuan tentang profitabilitas.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* BEI” [5]. Adapun terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu :

1. Variabel Independen.

Pada peneliti terdahulu menggunakan variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *leverage*. Sedangkan dalam penelitian kali ini, peneliti menambahkan variabel likuiditas dan perputaran modal kerja.

a. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan

harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik. Semakin besar perbandingan aset lancar dan kewajiban lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dan semakin besar peluang perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, semakin rendah nilai *Current Ratio* maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya [12].

b. Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal kerja adalah kondisi dimana perusahaan menunjukkan tingkat keefektifitas yang ada diperusahaan. Jika perusahaan menetapkan modal kerja berlebih dengan perputaran modal kerja yang lambat dapat menyebabkan perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan dan memperkecil peluang perusahaan dalam memperoleh laba. Oleh karena itu, untuk memperkecil jumlah modal kerja perusahaan perlu mempercepat perputaran modal kerja. Apabila perputaran modal kerja semakin cepat maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin sedikit dan laba yang dihasilkan juga semakin tinggi [12].

2. Objek penelitian.

Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode Penelitian

Periode penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada tahun 2012-2016, sedangkan periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2020.